

STRATEGI KOMPETISI PENGEMUDI OJEK ONLINE KELURAHAN SEMPAJA SELATAN DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN SESAMA PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOTA SAMARINDA

Sayid Achmad Akbar¹, Badruddin Nasir², Lisbet Situmorang³

Abstrak

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, dimana jumlah pengemudi ojek online terus bertambah serta persaingan antara pihak aplikator dalam memberikan obral harga sehingga terjadinya persaingan dalam merebutkan pesanan konsumen di Kota Samarinda, maka pengemudi ojek online terutama yang berada di Kelurahan Sempaja Selatan perlu melakukan adaptasi agar tetap dapat bertahan hidup ditengah persaingan sesama pengemudi ojek online di Kota Samarinda. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi kompetisi pengemudi ojek online Kelurahan Sempaja Selatan dalam menghadapi persaingan sesama pengemudi ojek online di Kota Samarinda. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan fokus pada (1). Prilaku adaptasi, (2). Strategi Adaptasi, (3). Proses Adaptasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis adaptasi yang digunakan oleh pengemudi ojek online di Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda (1). Prilaku Adaptasi yaitu berupa mempertahankan penilaian bintang atau rating akun ojek online dan menjadi mitra ojek online lebih dari satu, (2). Strategi Adaptasi yaitu memanfaatkan keadaan Kota sebagai tempat mangkal, memanfaatkan waktu di pagi hari, memanfaatkan hari senin sampai minggu, dan melakukan penambahan jam kerja, (3) Proses Adaptasi yaitu membangun hubungan baik sesama pengemudi online dengan bergabung ke dalam komunitas atau basecamp ojek online.

Kata Kunci: Strategi Kompetisi, Ojek Online, Persaingan, Adaptasi

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sayidachmad13@gmail.com

Pendahuluan

Pada awal kemunculannya ojek online menimbulkan gesekan dengan ojek konvensional dan angkutan kota, ojek online dianggap sebagai faktor berkurangnya penghasilan para pengemudi ojek konvensional dan sopir angkutan kota. Namun kini permasalahan utama pengemudi ojek online justru timbul dari kalangan pengemudi ojek online itu sendiri, semakin berjalannya waktu jumlah pengemudi ojek online yang jumlahnya semakin bertambah pada akhirnya menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar sesama pengemudi ojek online dalam memperoleh pesanan. Dikutip dari website berita PROKAL.co perkiraan jumlah pengemudi ojek online di Kota Samarinda yang terdaftar dalam sistem sendiri berjumlah 6.200 pengemudi, dimana 5.000 pengemudi berasal dari ojek online Gojek dan 1.200 pengemudi berasal dari ojek online Grab (Prokalco.co, 2018). Sementara ditambah dengan pengemudi ojek online maxim yang belum diketahui jumlahnya di Kota Samarinda.

Mengutip dari media berita online detikfinance ketua Bidang Advokasi dan Kemasyarakatan MTI pusat Djoko Setijowarno mengatakan “seharusnya dilakukan pembatasan pengemudi supaya pendapatan naik, rasanya sulit untuk menjadikan pekerjaan pengemudi ojek online ini untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dikarnakan pihak aplikator tidak membatasi jumlah pengemudi, yang menyebabkan *supply* dan *demand* tidak seimbang” (Indraini, 2022). Lalu mengutip pada media berita online KOMPAS.com pada tahun 2019 Kementerian Perhubungan Budi Setiyadi mengatakan berencana ingin membatasi jumlah pengemudi ojek online “saya akan berbicara kepada pihak aplikator agar membatasi pertumbuhan pengemudi ojek online, keseimbangan itu penting, kalau berlebihan, akibatnya gangguan lalu lintas dan pendapatan para pengemudi ojek online berkurang” (Pratama, 2019). Namun sampai saat ini memang belum ada peraturan yang jelas dari kementerian perhubungan soal pembatasan jumlah pengemudi ojek online, Seperti yang dikutip dari media berita online detikfinance Sekertaris Jenderal Organisasi Pekerja Seluruh Indonesia Timboel Siregar mengatakan “jadi permasalahannya, pemerintah sampai saat ini belum membuat regulasi siapa saja yang bisa menjadi pekerja ojek online, ini yang harusnya diatur supaya ada kepastian pengemudi ojek online tidak banyak” (Indraini, 2022).

Selain itu obral harga yang berlebihan menciptakan persaingan yang ketat antara sesama pihak aplikator ojek online, seperti yang dikatakan pengamat transportasi dari Universitas Soegijapranata Djoko Setijowarno dalam media berita online medcom.id (Nordiansyah, 2019) bahwa “obral harga pada usaha ojek online telah terjadi nyata di lapangan, meski aturan tarif sudah ada ketentuannya, namun terdapat indikasi di lapangan bahwa pihak aplikator saling perang diskon, perang harga, serta promosi”.

Obral harga yang dilakukan pihak aplikator membuat konsumen memilih pelayanan dari ojek online mana yang akan mereka gunakan, yang sekiranya lebih bersahabat pada kondisi keuangan konsumen, sehingga perang diskon,

perang harga, serta promosi ini berdampak bagi mitra pengemudi ojek online mereka sendiri dari sisi memperoleh jumlah pesanan konsumen.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti strategi kompetisi pengemudi ojek online Kelurahan Sempaja Selatan dalam menghadapi persaingan sesama pengemudi ojek online di Kota Samarinda demi mempertahankan eksistensinya dengan tujuan akhir bertahan hidup.

Rumusan Masalah

permasalahan didalam rumusan masalah sebagai berikut : “bagaimana strategi kompetisi pengemudi ojek online Kelurahan Sempaja Selatan dalam menghadapi persaingan sesama pengemudi ojek online di Kota Samarinda?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk perilaku adaptasi yang dipilih oleh pengemudi ojek online kelurahan sempaja selatan untuk dapat tetap bertahan dalam persaingan sesama pengemudi ojek online di Kota Samarinda.
2. untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk strategi adaptasi berupa siasat yang dipilih oleh pengemudi ojek online kelurahan sempaja selatan untuk dapat tetap bertahan dalam persaingan sesama pengemudi ojek online di Kota Samarinda.
3. untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk proses adaptasi yang dipilih oleh pengemudi ojek online kelurahan sempaja selatan sebagai pemecahan masalah yang kemungkinan akan mereka hadapi kedepannya ditengah persaingan sesama pengemudi ojek online di Kota Samarinda.

KERANGKA DASAR TEORI

adaptasi dari Jhon W, Bennet

Dalam teori adaptasi Jhon W, Bennett 1976 dalam (Kristina, 2018) menjelaskan bahwa terdapat 3 bentuk adaptasi yaitu: perilaku adaptif (adaptive behavior), strategi adaptif (adaptive strategy), dan proses adaptif (adaptive processes).

- a. Perilaku adaptif, yang dimaksud mengarah pada tingkah laku dengan menyesuaikan lingkungan.
- b. Strategi adaptasi, yang dimaksud mengarah pada siasat cerdas untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi agar dapat bertahan dengan segala perubahan yang ada.

- c. Proses adaptasi, yang dimaksud ialah dimana antar individu harus dapat mempermudah dan meringankan beban satu sama lain dalam lingkungan sosial.

Meski didalam teori adaptasi ini terdapat 3 bentuk adaptasi namun Jhon W, Bennett 1976 dalam (Kristina, 2018) mengatakan bahwa realisasi dari ke 3 bentuk adaptasi ini bersifat bebas sehingga dapat dipertukarkan dan tidak mutlak, yang berarti adaptasi perilaku bisa saja masuk dalam kategori adaptasi proses begitu pun sebaliknya, demikian pula strategi adaptasi yang bisa saja masuk dalam kategori adaptasi proses, dan seterusnya.

Strategi

Menurut Jatmiko 2003 dalam (Fachrurrozi, 2022) menjelaskan bahwa strategi adalah sebuah cara untuk organisasi dapat menggapai tujuannya, tentunya dengan peluang yang sesuai serta ancaman dari lingkungan eksternal yang dihadapi dan sumber daya serta keahlian internal organisasi. Ada tiga faktor yang memiliki pengaruh kuat pada strategi, yaitu lingkungan eksternal, sumber daya serta kemampuan internal. Pada dasarnya, strategi organisasi memberi panduan pemahaman untuk organisasi itu dapat bersaing dan bertahan hidup.

Lalu Jatmiko 2003 dalam (Fachrurrozi, 2022) juga mengatakan strategi ialah rencana yang digabungkan, menyeluruh serta selaras yang membawa kelebihan strategi perusahaan terhadap tantangan lingkungan dan yang telah disusun guna kepastian bahwa tujuan utama perusahaan mampu diraih dengan pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Kompetisi

Bernstein, Rjkoy, Srull, dan Wickens 1988 dalam (Prayetno, 2017) mengungkapkan bahwa kompetisi akan terjadi apabila seorang individu berusaha menggapai tujuan untuk dirinya sendiri dengan usaha mengalahkan individu yang lain.

Wrightsmann 1993 dalam (Prayetno, 2017) mengatakan kompetisi ialah kegiatan untuk meraih tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Seseorang atau sekelompok orang memutuskan untuk bersaing tergantung dari susunan penghargaan didalam sebuah situasi. Yang salah satunya ialah *Competitive Reward Structure* dimana tujuan yang dicapai oleh individu mempunyai hubungan negatif, artinya ketika kesuksesan telah diraih satu pihak maka pihak yang lain akan menerima kekalahan.

Setiap manusia umumnya dikuasai oleh nafsu bersaing, menurut Teori Seleksi dari D.C. Ammon dalam (Prayetno, 2017), yang berlandaskan pada Teori Darwin dan Spencer, mulai jaman dahulu makhluk hidup didorong oleh alamnya sendiri untuk melalui proses seleksi menuju ke keadaan yang semakin sempurna. Melewati perjuangan hidup makhluk hidup yang lemah tersingkirkan dari kehidupan dan yang kuat akan bertahan melalui proses seleksi baru. Prinsip *the*

survival of the fittest (yang bertahan adalah yang bermutu Paling baik) lalu dikembangkan sebagai landasan dari semua bentuk kompetisi.

Adaptasi

Konteks bertahan hidup di perkotaan selalu banyak dikaitkan pada keadaan ekonomi, Sudah bukan lagi menjadi rahasia, semua orang tahu bahwa hidup di kota itu tidak mudah. Barang-barang kebutuhan hidup serba mahal sehingga biaya hidup yang diperlukan cukup besar. Seperti halnya kehidupan pengemudi ojek online di Kota Samarinda yang harus memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai pengemudi ojek online di tengah persaingan sesama pengemudi ojek online dalam mencari nafkah, maka dari itu dibutuhkan adaptasi untuk mempertahankan eksistensi sebagai pengemudi ojek online.

Wallacea dkk 1961 dalam (Fahlevi, 2019) semua orang memiliki kekhususan istimewa dimana membuat dia mampu untuk melakukan penyesuaian atau bertahan pada suatu lingkungan tertentu. Lingkungan tertentu ini akrab juga disebut kemampuan adaptasi. Menurut Soemarwoto 1991 dalam (Fahlevi, 2019) seseorang atau spesies tertentu yang memiliki keahlian lebih guna penyesuaian diri, memiliki banyak kesempatan guna bertahan. Satu dari spesies yang memiliki keahlian adaptasi yang besar ialah manusia, manusia akan tinggal pada habitat yang beragam.

Jhon W, Bennett 1976 (Kristina, 2018) menjelaskan adaptasi adalah upaya menyesuaikan dalam makna ganda, yakni manusia belajar menyesuaikan kehidupan dengan lingkungannya atau sebaliknya, manusia belajar supaya lingkungan yang dihadapi bisa disesuaikan dengan kemauan serta tujuannya. Pada realitasnya manusia tentu tidak hanya pasrah menerima lingkungan, melainkan belajar guna mengatasi bermacam permasalahan yang ada pada lingkungannya.

Ojek Online

Ojek online sendiri ialah perubahan dari ojek konvensional yang bertempat di sesuatu pangkalan, yang dikenal sebagai ojek pangkalan, yang dalam pemesanannya dimudahkan dengan memakai teknologi smartphone membuat ojek online terus menjadi diminati. Perihal ini bisa jadi pemecahan transportasi di Indonesia, paling utama di kota besar yang kerap kali hadapi kemacetan. Ojek yang memakai sepeda motor untuk kendaraannya, sangat efisien buat pergerakan di kemacetan kota (Nugroho, Chrisnanto, dan Wahana 2015).

Ojek online adalah sebuah jenis kendaraan roda dua berbasis aplikasi yang dikembangkan untuk mempermudah aktivitas harian masyarakat. Kendaraan roda dua berbasis aplikasi ini juga dinilai terjangkau serta lebih cepat dari transportasi lain. selain itu kendaraan roda dua berbasis aplikasi ini juga memprioritaskan beberapa hal seperti keamanan konsumen dengan keterbukaan informasi pengemudi seperti nama, kontak, serta foto (Mulyani, 2019).

Menurut Hoo Ling Tan, salah satu pendiri perusahaan pengembang aplikasi ojek online Grab, dikutip dari media berita online Liputan6.com (Cahyu, 2019) ojek online memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. Meredakan stres.

Di Indonesia, khususnya kota-kota besar, identik kemacetan lalu lintas. Bepergian dengan kendaraan roda 4 bisa memakan waktu beberapa jam saja, kondisi ini dapat menyebabkan frustrasi dan stres. Menggunakan jasa ojek online bisa meminimalkan stres . dengan sepeda motor biasa mengatasi kemacetan dan sampai ditempat tujuan lebih awal. Kamu juga jadi bisa melakukan aktivitas harian dengan lebih produktif.

2. Memberi rasa aman

Perusahaan pengembang aplikasi ojek online tentunya menyimpan data mitra pengemudi, data konsumen, bahkan data perjalanan. Jika terjadi situasi yang tidak terduga, penumpang dapat melaporkan pengemudi bermasalah kepada perusahaan untuk dikenakan hukuman. juga dapat diberi kompensasi jika memungkinkan. Selain itu, pengemudi ojek online memiliki pengetahuan yang baik tentang rambu lalu lintas dan pelajaran mengemudi. Upaya ini mengurangi risiko kecelakaan dijalan.

3. Membuat lebih hemat.

Ojek online biasanya mengenakan biaya yang lebih mura dibandingkan transportasi lainnya. Tentunya biaya yang anda keluarkan juga lebih murah dibandingkan dibandingkan biaya yang anda keluarkan untuk membeli bensin dan perawatan kendaraan roda 4 dan situasi keuangan anda akan aman.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dimana peneliti akan berusaha menjelaskan dan mengumpulkan data dengan latar belakang alamiah dan menggunakan metode alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali suatu informasi yang dapat menjelaskan tentang strategi kompetisi pengemudi Kelurahan Sempaja Selatan dalam menghadapi persaingan sesama pengemudi ojek online di Kota Samarinda. Bodgan dan Taylor dalam (Devi, 2020) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tulisan dari orang dan perilaku yang di amati.

Fokus Penelitian

Dan fokus penelitian yang ditetapkan dalam penelitian berjudul strategi kompetisi pengemudi Kelurahan Sempaja Selatan dalam menghadapi persaingan

sesama pengemudi ojek online di Kota Samarinda guna mempertahankan eksistensinya ini adalah sebagai berikut:

1. Prilaku Adaptasi, mempertahankan penilaian bintang atau rating akun dan menjadi mitra ojek online lebih dari satu.
2. Strategi Adaptasi, memanfaatkan keadaan Kota sebagai tempat mangkal, memanfaatkan waktu di pagi hari, memanfaatkan hari senin sampai minggu, dan melakukan penambahan jam kerja.
3. Proses Adaptasi, membangun hubungan baik sesama pengemudi online dengan bergabung ke dalam komunitas atau basecamp ojek online.

Hasil Penelitian

1. Memilih Menjadi Pengemudi Ojek Online

Sulitnya mencari pekerjaan dikarenakan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menyerap semua calon tenaga kerja, ditambah lagi lowongan beberapa pekerjaan harus memiliki persyaratan minimal pendidikan dan minimal pengalaman sehingga tidak semua calon tenaga kerja bisa melamar pekerjaan tersebut. Ojek online muncul sebagai inovasi dimana segala pemesanannya melalui smartphone dengan mendownload aplikasi di playstore maupun appstore secara gratis, munculnya inovasi ojek online ini dianggap mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi masyarakat, selain itu bekerja sebagai pengemudi ojek online juga tidak membutuhkan persyaratan yang sulit seperti minimal pendidikan dan minimal pengalaman, sehingga semua kalangan masyarakat bisa mendaftarkan diri sebagai pengemudi ojek online.

Kesemua informan mengatakan bahwa alasan mereka memilih menjadi pengemudi ojek online sangat beragam, mulai dari menambah penghasilan, waktu kerja yang fleksibel yang artinya tidak mengikat, sebagai investasi karena akun pengemudi ojek online bisa dijual, adapun yang melihat dari segi manfaat untuk membantu orang yang tidak punya banyak waktu keluar rumah, serta penghasilan jadi ojek online lebih baik dari penghasilan pekerjaan atau usaha sebelumnya.

2. Dampak Banyaknya Pengemudi Ojek Online Di Kota Samarinda

Diawal kemunculannya ojek online dianggap sebagai penyebab turunya penghasilan para pengemudi angkutan kota dan ojek konvensional, namun seiring berjalannya waktu kini justru masalah ini timbul dalam internal pengemudi ojek online itu sendiri, dimana persaingan semakin ketat dalam memperoleh pesanan konsumen, serta perang harga yang dilakukan pihak aplikator turut membuat konsumen memilih layanan ojek online mana yang akan mereka gunakan.

Menurut Ketua Komunitas Maxim Samarinda Mansyur Arif, memang jumlah pengemudi ojek online di Kota Samarinda terus bertambah “kalau untuk ojek online gojek dan grab itu jumlah pendaftarannya sudah dibatasi, sementara kalau untuk maxim sendiri masih membuka pendaftaran setiap harinya tanpa batasan jumlah pendaftaran.

.Kesemua informan pengemudi ojek online di Kelurahan Sempaja Selatan mengatakan bahwa banyaknya jumlah pengemudi ojek online di Kota Samarinda menimbulkan dampak bagi mereka sebagai sesama pengemudi ojek online, mulai dari berkurangnya penghasilan dan sulit mencapai target perolehan pesanan.

3. Perilaku Pengemudi Ojek Online sebelum Beradaptasi

Kota samarinda adalah kota padat dimana banyak pelajar bersekolah, orang-orang yang memilih berkuliah dikota ini baik bersalah dari kota Samarinda itu sendiri maupun berasal dari luar kota Samarinda, kota ini juga memiliki perkembangan dibidang kuliner, berbagai macam kuliner tersedia disetiap wilayah kota Samarinda. Dahulunya hal ini tentu menguntungkan bagi para pengemudi ojek online terutama pengemudi ojek online di Kelurahan Sempaja Selatan.

Seperti pengemudi gojek Mardi Erianto mengatakan kalau dulunya dia memulia pekerjaan sebagai pengemudi ojek online mulai dari pagi hari, dia juga dulunya sudah memiliki usaha jasa print namun tak dia urus karna merasa pendapatannya sebagai ojek online masih cukup, dulunya juga dia tidak begitu mementingkan lokasi mangkal karna menurutnya dulu sistem aplikasi ojek online hanya akan memilih pengemudi yang aplikasinya rajin aktif. Kemudian pengemudi gojek lainnya Muhammad Alamsyah mengatakan dulunya dia memilih mangkal dimana aja pasti rame dapat pesanan karna saingan masih sedikit. Dulu dia juga pernah mengikuti komunitas ojek online tapi sekarang komunitasnya bubar karna sekarang anggotanya sibuk dengan kerjaan lain, serta dulunya dia bekerja sebagai ojek online tanpa hari libur, namun saat ini dia sudah memiliki pekerjaan lain sebagai pramu saji di hari sabtu dan minggu untuk menambah penghasilan, jadi dia skrng hanya narik dari senin sampai jumaat.

Hal berbeda diungkapkan oleh Muhammad Aris pengemudi ojek grab, diaman dahulunya dia masih mempertahankan usaha warnet dan menjadikan pekerjaan ojek online sebagai sampingan, dahulunya juga dia belum berpikir untuk menjadi mitra ojek online lebih dari 1 karna saingan masih sedikit. Abdul Ghofur pengemudi grab, mengatakan dulunya dia berjualan dikampus untuk menambah uang bulanan kuliah dan mengatakan dulunya dia tidak mementingkan rating bintang dari pelanggan, serta pernah memilih mangkal di sekitaran kampus unmul, kemudian dulunya dia juga belum memutuskan menjadi mitra pengemudi ojek online lebih dari satu. Sementara pengemudi grab Irfan dahulunya tidak mentingin rating bintang dari pelanggan, yang penting dia terima pesanan dari konsumen dia selesaikan. Dahulunya juga dia tidak mulai narik dari pagi. Walaupun begitu menurutnya masih enak walau tidak narik dari pagi pesanan masih banyak.

Sukirman Asri pengemudi maxim, dia mengatakan bahwa dulunya masih melakukan pekerjaan lain, sama masih sering jaga warung, dan mengojek hanya sesuka dia saja mau ngojek kapan. Kemudian Pengemudi maxim lainnya Syahrani

mengatakan dulunya dia belum memilih untuk membuka usaha warung karna penghasilan sebagai ojek online masih cukup dan dulunya juga dia tidak setiap hari memulai bekerja dari pagi hari karna dulunya dia masih bisa memanfaatkan waktu siang hari untuk memperoleh pesanan makanan, namun sekarang karna maxim kalah saingan promo dengan aplikator ojek online lain dia menjadi sulit memperoleh pesanan makanan.

4. Prilaku Adaptasi

Dalam hasil wawancara dengan tujuh pengemudi ojek online di Kelurahan Sempaja Selatan mereka mengatakan bahwa mereka melakukan dua prilaku adaptasi seperti mempertahankan Penilaian Bintang atau Rating Akun Ojek online dan Menjadi Mitra Ojek Online Lebih Dari Satu.

A. Mempertahankan Penilaian Bintang atau Rating Akun Ojek Online

Mardi Erianto (26 tahun) pengemudi ojek online gojek, dia mengungkapkan cara dia mempertahankan penilaian bintang yang baik itu seperti memberikan pelayanan baik dengan berbicara sopan dan sabar menghadapi pelanggan. Pengemudi gojek Muhammada Alamsyah, mengungkapkan bagaimana cara dia mempertahankan penilaian bintang yang baik, dengan dia tidak menolak pesanan, memberikan pelayanan dengan bersikap ramah, serta menjaga kualitas barang pelanggan.

Muhammad Aris pengemudi grab, dia mengatakan bahwa dirinya menjaga penilaian bintang yang baik itu dengan menjaga tutur kata agar pelanggan tidak tersinggung guna terhindar dari penilaian bintang satu. Sedangkan pengemudi grab Abdul Ghofur masih mengungkapkan hal yang sama, dimana dia mengatakan cara dia menjaga penilaian bintang yang baik itu dengan memberikan pelayanan yang ramah meskipun konsumen membuatnya kesal. pengemudi ograb Irfan masih mengungkapkan hal yang sama bahwa dia mempertahankan penilaian bintang yang baik dengan cara memberikan pelayanan ramah dan menyelesaikan pesanan.

Menurut pengemudi maxim Sukirman Asri cara dia menjaga penilaian rating yang baik itu dengan jarang nya menolak pesanan, rajin aktif bekerja, dan memberikan pelayanan terbaik. Sedangkan Syahrine pengemudi maxim masih mengatakan hal yang sama, dimana dia menjaga penilaian rating yang baik itu dengan cara rajin bekerja dan memberikan pelayanan ramah.

B. Menjadi Mitra Ojek Online Lebih Dari Satu

Seperti yang dilakukan oleh Muhammad Aris pengemudi grab, dimana dia mengatakan selain menjadi mitra grab dia juga memilih menjadi mitra gojek dan maxim untuk menambah penghasilannya. Sama halnya dengan Muhammad Aris, pengemudi grab Abdul Ghofur ini pun juga mengatakan memilih menjadi mitra ojek online lebih dari satu seperti gojek dan maxim untuk menambah penghasilannya.

5. Strategi Adaptasi

Pengemudi ojek online di Kelurahan Sempaja Selatan mengungkapkan strategi yang mereka pilih dalam menghadapi persaingan sesama pengemudi ojek online di Kota Samarinda, Tentunya setiap pengemudi ojek online memilih strategi yang berbeda-beda dikarenakan setiap individu memiliki siasatnya sendiri.

A. Memilih Tempat Mangkal

Seperti yang dilakukan oleh Mardi Erianto pengemudi gojek, untuk memperoleh penghasilan maksimal, jika sedang bekerja Mardi lebih memilih mangkal di sekitaran rumah makan yang ramai pesanan. seperti upik jalan juanda serta warung bu soer dan mastumin di jalan M. Yamin. Pengemudi gojek Muhammad Alamsyah untuk memperoleh penghasilan maksimal, Alamsyah memilih untuk mangkal disekitaran tempat tinggalnya di jalan perjuangan untuk memperoleh pesanan makanan dan sekitaran kampus unmul untuk mendapatkan pesanan penumpang.

Sementara Pengemudi grab Muhammad Aris memilih lokasi mangkal setiap harinya di sekitaran jalan gerilya, jalan pelita, dan jalan lambung mangkurat karna disana padat pemukiman, banyak warung makan, dan pasar. pengemudi grab lain Abdul Ghofur mengatakan tiap hari dia memilih mangkal di jalan kadrie oening dan jalan suryanata karna dia banyak dapat pesanan disana. Lalu Irfan Pengemudi grab ini memilih tempat mangkal berdasarkan waktu, di pagi hari Irfan akan memilih tempat mangkal di daerah padat pemukiman memanfaatkan berpergian dan jika malam hari dia akan memilih mangkal di jalan juanda untuk pesanan makanan.

Sementara Pengemudi maxim Sukirman Asri memilih tempat mangkal di pemukiman sekitar jalan perjuangan dan jalan M.Yamin sekitar tempat perkuliahan unmul dan mall karna dia hanya mengandalkan pesanan penumpang. Sama halnya dengan Sukirman Asri, pengemudi maxim Syahrani juga memilih tempat mangkal tempat yang berpotensi baginya mendapatkan pesanan penumpang karna mayoritas pesanan dia ialah penumpang, dia memilih mangkal di sekitaran pemukiman, mall, perkantoran, intinya di pusat kota karna orang banyak berpergian.

B. Memulai Pekerjaan Dari Pagi Hari

Selain memilih tempat mangkal, muhammad Alamsyah pengemudi gojek ini juga memulai pekerjaannya dari pagi karna menurutnya pesanan penumpang saat pagi hari itu banyak. Muhammad Aris pengemudi grab, juga memulia pekerjaannya di pagi hari mulai dari jam 7 karna menurutnya memulai bekerja di pagi hari itu bisa membuat dia memperoleh penghasilan maksimal. pengemudi grab Irfan juga milih untuk bekerja mulai pagi hari dari jam 6 karna mengharapkan pesanan penumpang walaupun terkadang di pagi hari dia juga memperoleh pesanan makanan.

Sukirman Asri pengemudi maxim ini juga memilih bekerja mulai pagi hari, karna pagi hari sangat menguntungkan baginya sebagai pengemudi ojek online yang hanya mengandalkan pesanan penumpang dari orang yang ini pergi kepasar, anak sekolah, orang berangkat kerja dan anak kuliah. Kemudian Syahrani pengemudi maxim mengatakan bahwa dia memulia pekerjaannya dari pagi hari karna memaksimalkan pesanan penumpang, dengan memanfaatkan orang-orang yang ingin berpergian.

C. Bekerja Dari Hari Senin Sampai Minggu

Tidak hanya mengandalkan warung makan yang ramai pesanan sebagai tempat mangkal, Mardi Erianto pengemudi gojek ini juga melakukan aktif bekerja dari hari senin sampai hari minggu untuk memperoleh penghasilan maksimal. Bekerja dari hari senin sampai minggu juga menjadi pilihan pengemudi grab Muhammad Aris untuk memaksimalkan penghasilannya. Kemudian Sukirman Asri pengemudi maxim juga memilih bekerja setiap hari tanpa hari libur, karna menurutnya rajin aktif bekerja dapat mempengaruhi jumlah pesannya. Masih sama dengan Sukirman Asri, Syahrani pengemudi maxim juga memilih bekerja setiap hari tanpa libur dari hari senin sampai minggu, karna menurutnya jika malas-malasan peluang rejeki dia akan diambil orang.

D. Menambah Jam Kerja

Muhammad Alamsyah pengemudi gojek memilih melakukan penambahan jam kerja untuk memperoleh target pesanan yang maksimal dengan menambah jam kerja dari waktu sholat isya samapai jam 3 subuh. Begitupun Muhammad Aris pengemudi grab ini juga memilih menambah jam kerja kalau target pesannya tidak tercapai. jam kerja dia setiap hari jam 7 sampai jam 6 sore, dia punya target sehari harus dapat 13 sampai 15 pesanan, jika dari jam 7 sampai jam 6 sore tadi target pesanan belum tercapai, dia akan menambah jam kerja sampai jam 10 malam.

6. Proses Adaptasi

Pada proses adaptasi ini beberapa pengemudi ojek online di Kelurahan Sempaja Selatan memilih bergabung dalam sebuah komunitas atau basecamp ojek online. komunitas atau basecamp ojek online ini bermanfaat untuk banyak hal.

Seperti yang diungkapkan Pengemudi grab Muhammad Aris dia mengatakan bahwa dia bergabung kedalam sebuah komunitas atau basecamp bernama grab gas arek samarinda, dia memilih bergabung karna bisa mendapatkan tempat beristirahat sambil bercerita dengan teman-teman pengemudi ojek onlien, dan mungkin kedepannya komunitas bisa membantu kalau akun ojek onlinenya diblokir pihak aplikator. Sementara Irfan pengemudi ojek grab ini mengungkapkan bahwa dia bergabung kedalam sebuah komunitas

atau basecamp bernama gojek grab simpang merak yang berada di jalan hasan basri karna memanfaatkan informasi yang bisa diperoleh seperti informasi banjir.

pengemudi maxim Sukirman Asri mengatakan alasannya bergabung dalam komunitas atau basecamp karna melihat manfaatnya seperti tempat untuk istirahat, apalagi kalau misalkan dia belum dapat pesanan belum ada uang anggota di basecamp terkadang berbagi makanan atau rokok. Dan dia tidak tahu akan terjadi apa kedepannya, mungkin terjadi sesuatu sama dia di jalan dan anggota basecamp bisa bantu. Masih sama dengan Sukirman Asri, pengemudi maxim Syahrani memutuskan bergabung dengan basecamp selain sebagai tempat istirahat tapi juga sebagai tempat meminta bantuan jika kedepannya dia terkena musibah, karna di basecamp tempat dia bergabung ada uang iuran dana bantuan jika ada anggota terkena musibah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang strategi kompetisi pengemudi ojek online Kelurahan Sempaja Selatan dalam menghadapi persaingan sesama pengemudi ojek online di Kota Samarinda dengan menggunakan teori adaptasi Jhon W, Bennett, dimana ada 3 bentuk adaptasi yaitu :

1. Perilaku adaptasi digunakan oleh pengemudi ojek online di Kelurahan Sempaja Selatan adalah memilih mempertahankan penilaian bintang atau rating yang baik untuk menghindari penurunan jumlah pesanan dan menjadi mitra ojek online lebih dari satu.
2. Strategi adaptasi digunakan oleh pengemudi ojek online di Kelurahan Sempaja Selatan adalah siasat yang dipilih untuk memaksimalkan penghasilan. pengemudi ojek online melakukan pemilihan tempat mangkal yang berpotensi bagi mereka, memulai pekerjaan diawal pagi, bekerja dari hari senin sampai hari minggu, serta melakukan penambahan jam kerja.
3. Proses adaptasi digunakan oleh pengemudi ojek online di Kelurahan Sempaja Selatan adalah bergabung didalam komunitas atau basecamp ojek online untuk menyelesaikan permasalahan yang kedepannya mungkin akan mereka hadapi. Dimana komunitas atau basecamp ojek online sendiri memiliki berbagai manfaat seperti sebagai tempat istirahat, sebagai tempat memperoleh informasi, dan serta sebagai tempat untuk membantu sesama pengemudi ojek online yang telah menjadi anggota komunitas atau basecamp.

Saran

Dari hasil penelitian ini penulis ingin menyampaikan rekomendasi kepada beberapa pihak antara lain :

1. Untuk pengemudi ojek online di Kelurahan Sempaja Selatan agar selalu mempertahankan hubungan baik sesama pengemudi ojek online walaupun

berbeda perusahaan mitra kerja, supaya tidak menimbulkan persaingan yang tidak sehat dan tidak menjatuhkan citra sesama pengemudi ojek online di Kota Samarinda.

2. Untuk Perusahaan cabang pengembang aplikasi ojek online di Kota Samarinda agar membatasi orang yang sudah memiliki pekerjaan tetap seperti pegawai negeri sipil dan pegawai swasta dalam mendaftar menjadi pengemudi ojek online.

Daftar Pustaka

- Amrita, Devita Candra, Achmad Hidir, M Rawa, dan El Amady. 2022. "Tilan Island Tour in Rantau Bais Tourism Village: From Festival To Eco-tourism:" *Progress In Social Development* 3(1): 12–20.
- Anwar, Syamsul, dan Inda Fitriyarini. 2020. "Capacity Building Strategy in Samarinda Road Clinic:" *Progress In Social Development* 1(2): 1–6.
- Anye, Herman, dan Novita Suryaningsih. 2021. "Evaluation of Forest and Climate Change Empowerment Programs of Long Laai Village, Kecamatan Segah Berau District:" *Progress In Social Development* 2(1): 13–20.
- Asdaq, Teguh Miftah. 2022. "Impact of Corporate Social Responsibility on Social Economic Changes in Belibak Village Community:" *Progress In Social Development* 3(1): 1–11.
- Cahyu. "Beragam Manfaat Ojek Online untuk Peningkatan Kualitas Hidup." 2019.
- Capriati, Rossy, dan Purwaningsih Purwaningsih. 2020. "Strategy and Struggle Of Street Vendors In Pasar Pagi Distric Of Samarinda:" *Progress In Social Development* 1(1): 1–8.
- Darmarastri, Hayu Adi et al. 2021. "Catalog of History Manuscrip Collection of Rekso Pustoko Mangkunegaran Library Collection Surakarta:" *Progress In Social Development* 2(2): 35–41.
- Devi, Sri. 2020. "Kajian Tentang Tradisi Berlimbur Pada Budaya Erau Di Desa Kutai Lama Kecamatan Kartanegara." *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 8(4): 129–41.
- Fachrurrozi, Muhammad. 2022. "SAMARINDA STUDI KASUS PERSATUAN WARIA SAMARINDA (PERWASA)." 10(3): 173–86.
- Fahlevi, Muhammad Reza. 2019. "Strategi Adaptasi Masyarakat Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda di Dalam Menghadapi Banjir." *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 7(1): 154–68.
- Fahreza, Fiqri B, Sutadji Sutadji, dan Zulkifli Abdullah. 2021. "Farmers Perceptions On the Performance of Field Agricultural Extenders in Rempanga Village, Kutai District Kartanegara:" *Progress In Social Development* 2(1): 21–27.

- Fauzi, Ahmad, dan Zulkifli Abdullah. 2021. "The Role Of Student Da'wah Institutions In Improving Non-academic Achievements In The Faculty Of Social And Political Sciences, Mulawarman University." *Progress In Social Development* 2(2): 67–73.
- Firzan, Muhammad, dan Endang Erawan. 2020. "Patron-Client Relationship in Fisherman Community in Tanjung Limau Village, Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara, Bontang City." *Progress In Social Development* 1(2): 16–22.
- Fitriyah, Lailatul, Sukpti Sukpti, dan Sarifudin Sarifudin. 2021. "The Process of Institutionalizing Regional Regulation Number 07 the Year 2017 of Samarinda City Fostering Street Children and Homeless Beggars." *Progress In Social Development* 2(1): 6–12.
- Hardiyanti, Octalina, dan Agustin Nurmanina. 2020. "Analysis of The Utilization of the Social Center for Orangutan Protection (COP) In Kalimantan in Orangutan Saving Efforts." *Progress In Social Development* 1(1): 9–17.
- Indraini, A. 2022. "Pengamat Usul Jumlah Driver Ojol Dibatasi: Pegawai Swasta, BUMN & PNS Dilarang." *Detikfinance*.
- Islamiyah, Putri Robiatul, dan Muhtadi Muhtadi. 2022. "Women Empowerment in Improving Family Welfare Through Red Ginger Cultivation." *Progress In Social Development* 3(2): 55–62.
- Jafar, Jafar, dan Aji Qamara Hakim. 2020. "Solidarity of Madura Immigrants in Overseas Desa Jemparing Kecamatan Longikis Paser District." *Progress In Social Development* 1(2): 7–15.
- Kristina, Paulin Mega. 2018. Pendidikan Sosiologi Antropologi "Bentuk Strategi Penyesuaian Diri Anggota Gaya Mahardhika Surakarta di Tenah Masyarakat Heteronormativitas." Sebelas Maret.
- Laksono, Andi Dwi, Megalia Fatmawati, Ahmad Nur Ardiansyah, dan Reiki Nauli Harahap. 2022. "Establishment of A Care Group in The Satya Gawa Program To Enhance The Quality of Life of People With Mental Disorders." *Progress In Social Development* 3(2): 75–86.
- Masliawati, Suci, dan Fikarwin Zuska. 2021. "Circle Fish: Social-economic Locomotive of Perlis Village." *Progress In Social Development* 2(2): 42–52.
- Maurani, Sonia Adinda Septi, Sukpti Sukpti, dan Badruddin Nasir. 2021. "The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda." *Progress In Social Development* 2(2): 58–66.
- Muchlashin, Anif, dan Krisdyatmiko. 2022. "The Meaning of Covid-19 Social Assistance For The New Poor in Kedunglegok Village, Purbalingga, Central Java." *Progress In Social Development* 3(2): 94–103.

- Mulyani, Asri. 2019. "Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Aplikasi Ojek Online Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use Technology." *Jurnal Algoritma* 15(2): 61–66.
- Nikita, Tamara, dan Pawennari Hijjang. 2022. "Ethnographic Study of Changes In Tradition of The Petalangan Tribe In Tambak Village:" *Progress In Social Development* 3(1): 44–54.
- Nordiansyah, E. 2019. "Promo Berlebihan Ojek Online Bikin Persaingan Tak Sehat." *medcom.id*.
- Novitasari, Novitasari, dan Aji Qamara Hakim. 2020. "Women's Social Network in The Worker Union of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk:" *Progress In Social Development* 1(1): 25–30.
- Nugroho, Didik Garbian, Yulison Herry Chrisnanto, dan Agung Wahana. 2015. "ANALISIS SENTIMEN PADA JASA OJEK ONLINE MENGGUNAKAN METODE NAÏVE BAYES." : 156–61.
- Pratama, A. M. 2019. "Menhub Ingin Batasi Jumlah Driver Ojek Online." *KOMPAS.COM*.
- Prayetno Sugeng. 2017. "Majalah Manajemen Dan Bisnis." *STIE GANESHA PRESS*.
- Priambodo, Nalendro, Sri Murlianti, dan Martinus Nanang. 2020. "Changes in Production Modes and Intellectual Relations in Managing the Behavior of Oil and Gas Labors in Muara Badak District:" *Progress In Social Development* 1(1): 31–39.
- Prokalco.co. 2018. "Banyak Anggota, Sedikit Rejeki Pembatasan Driver Ojek Online Di Dukung." *Prokalco.co*.
- Sahyana, Anggi Fuja et al. 2022. "Marginalization of Women's Leadership in Politics and Government:" *Progress In Social Development* 3(2): 63–74.
- Saputra, Langgeng, Sri Murlianti, dan Martinus Nanang. 2021. "Social Hermeneutics Study On the Meaning of Jihad by Students of Mulawarman University:" *Progress In Social Development* 2(1): 1–5.
- Saputra, Muhammad Ricky, dan Lisbet Situmorang. 2020. "Billiards Gambling in Tengin Baru Village, Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara District:" *Progress In Social Development* 1(1): 18–24.
- Sosial, Jaringan et al. 2020. "Social Network Group Kube Mekar Sari Kelurahan Guntung, Bontang City:" *Progress In Social Development* 1(2): 32–41.
- Suhartini, Suhartini, Mustangin Mustangin, A. Ismail Lukman, dan Hepy Tri Winarti. 2022. "Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi Rasa:" *Progress In Social Development* 3(2): 87–93.
- Suptandar, Alan Chandra, Harihanto Harihanto, dan Badruddin Nasir. 2021. "Community Perception of Bukit Raya Village On Coffee Stalls On the

- Edge Jalan Samarinda - Tenggarong.” *Progress In Social Development* 2(1): 28–34.
- Syafa, Muhammad Fachmi, dan Sri Murlianti. 2020. “Reggae Music Community Practice in The City of Bontang (Descriptive Study of Bontang Reggae Community):” *Progress In Social Development* 1(2): 23–31.
- Yeni, Ulfa Ayu Fitri, dan Hambali. 2022. “Anambas Island Coastal Empowerment Strategy For Development Facilities And Infrastructure:” *Progress In Social Development* 3(1): 21–32.
- Yusuf, Mirna. 2021. “Management of Project Child Indonesia Organizations During The Covid-19 Pandemic:” *Progress In Social Development* 2(2): 53–57.
- Zuldiansyah, Muhammad Farhan, dan Fikarwin Zuska. 2022. “Ethnographic Gayo Community Of Tampur Paloh Village In The Lower Tamiang River, Simpang Jernih District, East Aceh Regency, Aceh Province:” *Progress In Social Development* 3(1): 33–43.